MODEL PENGEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI BATU BATA DI DESA TEGAL MIJIN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Ahmad Muzeiyin
NIM: 083 144 053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MODEL PENGEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI BATU BATA DI DESA TEGAL MIJIN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Ahmad Muzeiyin
NIM: 083 144 053

Disetujui Pembimbing

Siti Masrohatin, SE, M.M
NIP. 197806122009122001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MODEL PENGEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI BATU BATA DI DESA TEGAL MIJIN KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Saihan. S.Ag.,M.Pd.I	**Ayyu Ainin Mustafidah, M.E.**
NIP. 197202172005011001	NUP. 201708160

Anggota:

1. Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I ( )
2. Siti Masrohatin, SE, M.M ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si
NIP. 197[illegible]072000031001

digilib.uinkh

MOTTO

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ٨

Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.(Q.S Al-Zalzalah, 7-8)[1]

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I,* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik karya sederhana ini saya persembahkan untuk

1. Bapak dan Ibu atas dukungannya baik dari segi materi, waktu, hati dan fikiran serta kasih sayang tulus tiada henti.
2. Teman-teman yang selalu mendukung serta membantuku baik saat senang ataupun saat sedih
3. Beserta orang yang selalu memberi motivasi yang maaf tidak bisa di sebut satu persatu dalam skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso"*

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah mengantar program mata kuliah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Ibu Siti Masrohatin, SE, M.M selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Setianingrum S,E., M.M selaku Dosen pembimbing akademik yang telah menyetujui semua mata kuliah serta memberi nasihat selama perkuliahan.

Semoga segala amal yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.

Jember, Desember 2021

Ahmad Muzeiyin
NIM: 083 144 053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Ahmad Muzeiyin, Siti Masrohatin, SE, M.M 2021 : *Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata Di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso*

Home Industri batu bata di Tegal Mijin merupakan usaha industri yang beroperasi di bidang produksi bahan bangunan. Usaha ini dilakukan oleh industri rumah tangga, sedangkan usaha home industri batu bata tersebut menjadi langkah untuk mamanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar. Industri batu bata merupakan salah satu usaha yang menggunakan bahan dasar tanah liat dan bahan bakunya bisa didapatkan di lingkungan sekitar.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso?, 2) Bagaimana Hambatan dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso?, 3) Bagaiamana Solusi Dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso?

Tujuan dalam skripsi ini adalah : 1) Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk Mengetahui Bagaimana Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso. 3)Untuk Mengetahui Bagaimana Solusi Model Pengembangan Usaha Home Industri BATU bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi,wawancara, dokumentasi. Penetuan informan menggunakan purposive. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi metode dan sumber*.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso meliputi dua hal yaitu sumber daya, serta pemilihan lokasi yang tepat, 2) Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso terdapat dua hal yaitu modal yang membutuhkan modal 2x yang kedua yaitu terkait pemasara yang masih kurang luas.3) Solusi dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso yaitu terkait modal teratasi dengan adanya DP awal dari tiap konsumen yang bertransaksi dengan home industri batu bata Tegal mijin ini, serta dengan adanya kredit usaha rakyat yang diikuti oleh pemilik dari home industri batu bata Tegal mijin sedangkan untuk solus pemasaran agar lebih bisa meluas lagi yaitu dengan adanya penggunaan teknologi sosial media dalam hal ini yaitu penggunaan WA yang mana akan dilaksanakan oleh pemilik dalam waktu dekat ini.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRACT

Ahmad Muzeiyin, Siti Masrohatin, SE, M.M 2021 : *Home Business Development Model for the Brick Industry in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency.*

Home The brick industry in Tegal Mijin is an industrial business that operates in the production of building materials. This business is carried out by the home industry, while the brick home industry business is a step to take advantage of the natural resources that are around. The brick industry is one of the businesses that uses clay as the basic material and the raw materials can be found in the surrounding environment.

The focus of this research is: 1) What is the Brick Home Industry Business Development Model in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency?, 2) What are the Obstacles in the Brick Home Industry Business Development Model in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency?, 3) What are the Solutions in the Development Model? Home Business Brick Industry in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency?

The objectives of this thesis are: 1) To describe how the model of home business development for brick industry in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency is made. 2) To find out what are the obstacles to the development of the brick home industry business model in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency. 3) To find out how the solution for the home business development model for the brick brick industry in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency

, uses a qualitative research approach withresearch *descriptive qualitative*. The methods used to collect data in this study are: observation, interviews, documentation. Determination of informants using purposive. The data analysis used by the Miles and Huberman model includes: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, researchers used *triangulation of methods and sources*.

The conclusions obtained from this study are: 1) The Model of Home Business Development for the Brick Industry in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency includes two things, namely resources, and choosing the right location, 2) Barriers to the Brick Home Industry Business Development Model in Tegal Mijin Village. There are two things in Bondowoso Regency, namely capital that requires 2x capital, the second is related to marketing which is still not extensive. 3) Solutions in the Brick Home Industry Business Development Model in Tegal Mijin Village, Bondowoso Regency, which is related to capital being resolved with the initial DP from each consumer who transacting with the Tegal mijin brick home industry, as well as with the existence of people's business loans followed by the owners of the Tegal mijin brick home industry, while for the marketing solution to be more widespread, namely the use of social media technology in this case, namely the use of WA which which will be implemented by the owner in the near future.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR BAGAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **14**

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 23

BAB III METODE PENELITIAN **41**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41

B. Lokasi Penelitian 42

C. Subyek Penelitian 42

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Analisis Data 45
F. Keabsahan Data 46
G. Tahap-tahap Penelitian 47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 49
A. Gambaran Obyek Penelitian 49
B. Penyajian Data dan Analisis Data 57
C. Pembahasan Temuan 70
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran-saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Perbandingan penghasilan	6
2.1	Penelitian Terdahulu	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Home industri berasal dari dua suku kata yaitu, Home yang berarti Rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman, dan Industry yang berarti kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya mesin . Selain itu industri "menurut Sri Hariyani dalam bukunya, Hubungan Industrial di Indonesia mengatakan bahwa industri merupakan kumpulan perusahaan yang sejenis.[1] Jadi dapat disimpulkan bahwa home industry merupakan rumah usaha produk barang atau jasa yang diolah dengan menggunkan sarana dan juga peralatan (mesin) dengan beberapa kumpulan perusahaan yang sejenis dalam proses produksinya. Home industry termasuk dalam kategori perusahaan perorangan yang berarti pemilik dari suatu perusahaan perseorangan. Bagi yang hendak memulai bisnis kecil, bentuk perusahaan perseorangan adalah bentuk yang dipandang paling sesuai.

Home industri paling banyak dilakukan oleh masyarakat di desa, dimana mereka hanya memiliki modal kecil, dan juga tidak terlalu memiliki banyak jaringan dalam dunia bisnisnya. Para pengusaha yang memiliki home industry kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga sebagai pemimpin industrinya dan keluarga yang lainnya sebagai pembantu dalam proses perindustrian tersebut. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari

[1] Ronggo Warsito, *Sosiologi Industri: edisi kedua*. (Surabaya : Jaudar Press, 2016), 3

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anggora keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar. Home industri juga sering disebut sebagai perusahan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di Rumah. Namun terkadang home industry tersebut dapat menjadi industri yang besar jika home industry tersebut berjalan dengan lancar dan laba dari yang diperoleh melebihi modal awal yang digunakan dalam berusaha.

Usaha kecil tersebut harus berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar. Istilah industri biasanya menimbulkan gambaran dalam pikiran akan adanya pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi dengan menggunakan alat-alat seperti mesin dan lain-lain.

Pengertian industri sering dihubungkan dengan adanya mekanisasi, teknologi dan hal-hal lain yang datang dari negara yang sudah lebih maju. Kuwartojoyo dan Setyawati mendefinisikan industri sebagai kegiatan untuk mengahasilkan barang-barang secara massal, dengan mutu yang bagus untuk kemudian di jual dan diperdagangkan. Guna menjaga kemassalanya digunakan sejumlah tenaga kerja dengan peralatan, teknik dan cara serta pola kerja tertentu. Dalam ranah home industry, peralatan tidak seperti halnya pekerja dipabrik besar yang menggunakan pakaian lengkap atau hanya sekedar berseragam, dalam home industry tidak menggunakan peralatan yang khusus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan canggih, terkadang mereka hanya mengandalkan peralatan seadaanya, dan bisa jadi peralatan tersebut adalah hasil buatan yangan mereka sendiri.

Home industry ini sangat erat kaitanya dengan adanya sebuah teknologi yang membantu memperlancar jalannya produksi, ekonomi yang merupakan akar dari terciptanya sebuah industri di dalamnya, perubahan yang mana setiap adanya sebuah industri baik itu besar maupun kecil tidak dapat dipungkiri akan terjadi yang namanya perubahan sosial yang berdampak pada individu baik itu yang ikut terjun dalam dunia perindsutrian maupun individu yang berada disekitar kawasan indistrusi. Karena terdapat komponen-komponen seperti orang-orang yang terlibat di dalamnya atau kegiatan industri tersebut sangat mempengaruhi akan keberlangsungan hidup masyarakat.

Pengaruh atau perubahan yang terjadi akibat adanya sebuah home industry disuatu daerah itu sendiri adalah perubahan pada aspek ekonomi (finansial) sebuah keluarga, perubahan sosial (berkurangnya jumlah pengangguran), dan juga perubahan agama juga acapkali sering terjadi. Akibat dari adanya perubahan tersebut dapat dirasakan dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda pada setiap individu.[2]

Desa merupakan entitas penting dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberadaan desa telah ada sejak sebelum NKRI diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Desa di masa lampau merupakan komunitas berpemerintahan asli bangsa Indonesia. Selain itu sebagian besar wilayah Indonesia adalah pedesaan. Jika dibandingkan, jumlah ibu kota

[2] Ronggo, Warsito. *Sosiologi Industri*, (Surabaya: Penerbit Alpa, 2004), 65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

provinsi, kota madya, dan kabupaten ada sekitar 500 kota, sementara jumlah desa pada tahun 2015 adalah 74.093.[3]

Namun sekian lama, karakteristik dan kekhasan Desa terlupakan dan belum menginspirasi, apalagi menjadi pijakan empiris regulasi tentang Desa. Regulasi yang ada, sebelum lahirnya UU No. 6/2014 tentang Desa, cenderung memperlakukan Desa sebagai objek pembangunan yang secara pasif menunggu program-program dari Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Pusat. Akibatsnya, kekuatan ketahanan Desa merapuh secara sistematik karena Desa menjadi tergantung pada uluran tangan (program) dari Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.[4]

Oleh sebab itu, dengan segala keadaan yang ada, kekuatan sosio-kultural dan sosio-ekonomi Desa harus dipulihkan. Hal ini merupakan tujuan pengaturan yang dirumuskan dalam UU Desa yakni: Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat Desa guna mewujudkan masyarakat Desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional.Secara operasional penguatan ketahanan masyarakat Desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa melalui berbagai bentuk pengembangan potensi lokal. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan masyarakat Desa yang sejahtera dengan bertopang pada kekayaan alam dan sumber daya manusianya sendiri. Sementara dalam konteks ekonomi dan

[3] Ahmad Erani Yustika, *sistem pembangunan desa*, (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 19.
[4] Ahmad Erani Yustika, *system..*, 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ketahanan nasional, Desa yang demikian akan menjadi pilar kesejahteraan nasional dan subjek bela Negara yang tanggap.[5]

Mannan menyatakan, "dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi." Pernyataan ini menggambarkan aturan main produksi dalam islam, yaitu produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan, juga ada aturan bahwa barang yang diproduksi adalah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya.[6]

Dengan demikian, untuk mewujudkan kondisi perekonomian yang sejahtera, masyarakat Desa dapat memanfaatkan segala sumberdaya alam yang ada disekitar serta potensi-potensi yang ada. Dengan adanya sumberdaya alam yang melimpah, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk bahan dasar memperoleh keuntungan yang lebih. Masyarakat juga dapat mengelolanya sehingga menjadi barang yang mempunyai nilai manfaat bagi orang lain.

[5] Ahmad Erani Yustika, *sistem...*, 20.
[6] Sukarno wibowo dan dedi supriadi,*ekonomi mikro islam*, (Bandung:cv pustaka setia,2013), 249.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 1.1
Perbandingan penghasilan UD di Kabupaten Bondowoso
Selama 5 Bulan terakhir

No	Nama UD	Penghasilan per bulan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Sumber Rejeki Tamanan	Rp.7.500.000	Rp.6.500.000	Rp.5.000.000	Rp.4.500.000	Rp.4.000.000
2	Sekawan Sukosari	Rp.8.000.000	Rp.5.500.000	Rp.5.000.000	Rp.4.000.000	Rp.3.000.000
3	Home Industri batu bata Tegal Mijin	Rp.6.500.000	Rp.6.000.000	Rp.6.500.000	Rp.6.000.000	Rp.6.500.000
4	Ida Jaya Curahdami	Rp.7.500.000	Rp.5.500.000	Rp.5.000.000	Rp.4.000.000	Rp.3.000.000
5	Pancoran Mas Maesan	Rp.8.000.000	Rp.7.500.000	Rp.6.000.000	Rp.4.500.000	Rp.3.000.000

Sumber : diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas Home Industri batu bata Tegal Mijin mampu menjaga penghasilannya dibandingkan dengan UD lain yang mana untuk penghasilan dari UD yang lain semakin menurun pada setiap bulannya, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti Home Industri batu bata Tegal Mijin.

Desa Tegal Mijin yang merupakan sebuah desa yang lebih luas lahan pertanian dan pekarangannya, menjadikan masyarakat banyak yang membuat batu bata yang digunakan untuk perorangan saja. Hal tersebut dikarenakan jenis tanah yang ada di Desa Tegal Mijin cocok untuk bahan dasar pembuatan batu bata. Masyarakat Desa Tegal Mijin dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar untuk menunjang kebutuhannya sehari-hari dengan mengurangi pengeluaran jika membangun rumah karena batu bata membuat sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Home Industri batu bata di Tegal Mijin merupakan usaha industri yang beroperasi di bidang produksi bahan bangunan. Usaha ini dilakukan oleh industri rumah tangga, sedangkan usaha home industri batu bata tersebut menjadi langkah untuk mamanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar. Industri batu bata merupakan salah satu usaha yang menggunakan bahan dasar tanah liat dan bahan bakunya bisa didapatkan di lingkungan sekitar.

Dengan tersedianya bahan baku berupa tanah liat yang bagus untuk bahan dasar pembuatan batu bata, dan masih belum ada yang mempunyai usaha batu bata maka di buatlah Home industri batu bata di Desa Tegal Mijin. Cara pengelolaannya masih secara tradisional karena modal yang masih belum cukup memadai untuk membeli alat untuk mencetak batu bata.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Boindowoso".**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[7]

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

[7] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: STAIN Jember, 2014), 44.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Bagaimana Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana Hambatan dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaiamana Solusi Dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[8]

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Solusi Model Pengembangan Usaha Home Industri BATU bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.[9] Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat

[8] Tim Penyusun, *Pedoman...*, 45
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 291.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis/peneliti, pabrik, masyarakat. Kegunaan penelitian harus realistis.[10]

Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Model Pengembangan Usaha Home Industri serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai Model Pengembangan Usaha Home Industri terhadap semua kalangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai Model Pengembahan Usaha Home Industri, sehingga dengan demikian peneliti sebagai masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitar untuk kegiatan usaha.

   b. Bagi UIN KHAS Jember

      Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, terkait model pengembangan usaha home industri.

[10] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Bagi UD

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pengembangan jaringan serta kerjasama antara lembaga dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam model pengembangan usaha.

d. Bagi Masyarakat

1) Untuk mengetahui gambaran model pengembangan usaha home industri.
2) Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti.[11]

1. Model Pengembangan Usaha

a. Model

Model dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan pola (contoh, acuan, ragam, dsb).[12] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model merupakan suatu bentuk pola atau cara untuk mengembangkan sebuah usaha.

[11] Tim Penyusun, *Pedoman...*, 45.
[12] Dedi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 964.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.[13] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengembangan merupakan upaya untuk mengembangkan atau memperluas sebuah usaha agar lebih berkembang.

c. Usaha

Usaha dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu, kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan.[14] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha merupakan suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan dan memperoleh sebuah keuntungan.

2. Home Industri

a. Home Industri

Industri dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.[15] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Home Industri* merupakan suatu kegiatan mengolah atau menciptakan suatu barang yang bermanfaat dan terletak pada rumah perorangan.

[13] Dedi Sugono, *Kamus...*, 679.
[14] Dedi Sugono, *Kamus...*, 159.
[15] Dedi Sugono, *Kamus...*, 553.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Peranan Industry Kecil

Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industry adalah kegiatan ekonomi yang mengengola bahan mentah,bahan baku,bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.[16]

Menurut Dinas perindustrian dan perdagangan (Desperindag) mendefinisikan industry kecil sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduki barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan Bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang.[17]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[18] Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini

[16] Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2005),15
[17] Andri Ratnasari,*Perananan Industri Kecil Menengah* (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", JUrnal Pendidikan dan Ekonomi, 2013, 5.
[18] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup atau kesimpulan dan saran. Didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Masalah yang berkaitan dengan pelayanan nasabah sesungguhnya telah banyak dibahas dan ditelit oleh para peneliti, akan tetapi permasalahan tersebut berbeda karena sesuai dengan pendekatan ilmu yang digunakan. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Sela Marlena, UIN Sunan Kalijaga 2016 dengan judul"Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta". Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini yaitu pada pengimplementasian program CSR ditujukan untuk kelompok UMKM di Yogyakarta di UMKM Kulit Dusun Manding Bantul dan kemudian BSR diubah menjadi PSBI (Program Sosial Bank Indonesia). Pada tahun 2012, PSBI ini dilakukan untuk pengembangan UMKM di Sleman yaitu Klaster KPI Mina Kepis dan di Kulon Progo yaitu Klaster Gula Semut. Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta telah sesuai secara teoritis yaitu menggunakkan aspek *bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaa*n. Hasil pemberdayaan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia Yogyakarta memiliki peningkatan pada sektor ekonomi dan adanya penguatan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

komunitas pada kelompok KPI Mina Kepis dan Kelembagaan KSU Jatirogo.[19]

2. Donald Crestofel Lantu, Mochamad Sandy Triady dan Ami Fitri Utami, Institut Teknologi Bandung 2016 dengan judul "Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model". Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja. Kendala baik secara internal maupun eksternal masih banyak dialami UMKM sehingga dinilai belum berdaya saing tinggi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat meningkatkan daya saing UMKM. Studi ini bertujuan untuk mengkonfirmasi rancangan model dan indikatornya yang dapat mempengaruhi daya saing UMKM melalui data primer yang kemudian diolah secara kuantitatif. Berdasarkan data dari 19 provinsi terdapat enam variabel utama yang membentuk daya saing UMKM suatu provinsi yaitu ketersediaan dan kondisi lingkungan usaha, kemampuan usaha, kebijakan dan infrastruktur, riset dan teknologi, dukungan finansial dan kemitraan, serta variabel kinerja.[20]

[19] Sela Marlena. *"Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan* Menengah*) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta".* Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

[20] Donald Crestofel Lantu , Mochamad Sandy Triady dan Ami Fitri Utami, "*Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model",* (Jurnal, Donald Crestofel Lantu, , Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung, 2016).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. David Merauje, Universitas Gajah Mada 2017 dengan judul "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster (Studi Kasus di Klaster Desa Wisata Air Umbul Ponggok, Desa Panggok Polanharjo, Klaten)". Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis Klaster di desa wisata air Umbul Ponggok dapat terjadi karena adanya faktor input berupa kolam Umbul Ponggok dan tersedianya fasilitas objek wisata Umbul Ponggok yang mendukung.[21]
4. Faikatul Ummah, IAIN Jember 2017 dengan judul "Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika".[22] Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu pengembangan *Corporate social responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika adalah dengan menggunakkan jenis Filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*). Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe dalam kehidupan masyarakat adalah penambahan produksi cabe. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Beras Organik dalam kehidupan masyarakat adalah peluang penciptaan kesempatan kerja. Dampak CSR Bank Indonesia Jembet pada

[21] David Merauje, *"Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster (Studi Kasus di Klaster Desa Wisata Air Umbul Ponggok, Desa Panggok Polanharjo, Klaten)",* (Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2017)

[22] Faikatul Ummah. "*Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika"*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember (2017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Klaster Binaan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat adalah kompetensi teknis para petani.[23]

5. Skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan UMKM Pelaku ekonomi kreatif Subsektor Kerajinan dan Fashion di Daerah Istimewa Yogyakarta". Penulis Heru Susanto, 2017. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi pengembangan UMKM pelaku ekonomi kreatif subsector kerajinan dan fesyen di daerah Yogyakarta dilihat dari hasil analisis SWOT terdapat beberapa strategi yaitu: a. meningkatkan kreatifitas SDM untuk menghasilkan produk sesuai dengan permintaan pasar, b. informasi pasar dan pemasaran yang lengkap tentang pasar nasional dan internasional, c. memberikan bekal jiwa kewirausahaan.[24]
6. Iqbal Fauzi, IAIN Purwoharjo 2018 dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. Untuk menjamin supaya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berkembang dengan baik, maka pengembangan (UMKM)

[23] Faikatul Ummah, "*Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia* Jember *Pada Kalster Cabe, Sapi Perah,dan Kopi Arabika".* (Skripsi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2017).

[24] Heru Susanto, Skripsi, "*Strategi Pengembangan UMKM Pelaku ekonomi kreatif Subsektor Kerajinan dan Fashion di Daerah Istimewa Yogyakarta*". 2017.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perlu di dahului oleh perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya strategi pengembangan yang dilakukan perusahaan. Salah satu strategi yang bisa digunakan ialah melalui strategi pemasaran. Kerajinan Genteng UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Pancasan Banyumas merupakan salah satu pengusaha yang berdiri dari tahun 1970 untuk mengembangkan usahanya agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi maka perlu adanya strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan pembangunan di masyarakat.[25]

7. Skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam di tengah masyarakat Kota Kediri yang heterogen". Penulis Ujang Syahrul M, 2018. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada beberapa strategi pengembangan ekonomi Islam yaitu: a. memperbanyak pendirian pendidikan, b. keuangan dan bisnis Syariah, c. Sosialisasi Ekonomi dan Bisnis Syariah, d. pengembangan produk dan bisnis Syariah, e. Regulasi dan kebijakan Pemkot Kediri mendukung ekonomi dan bisnis Islam. sehingga usaha pengembangan ekonomi Islam harus melibatkan banyak pihak antara lain, pemerintah, akademisi, pebisnis dan aktivis ekonomi dan bisnis Islam.[26]
8. Moh. Nizaruddin Zakky Judul penelitian Skripsi " Pelaksanaan Proses Produksi Produk Bordir Busana Muslim "Baju Taqwa" Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Study Pada Home Industry Zein Bordir

[25] Iqbal Fauzi, *"Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)"*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

[26] Ujang Syahrul M, Skripsi, *"Strategi Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam di tengah masyarakat Kota Kediri yang heterogen*". 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pogar Bangil Pasuruan) 2018". Dilatar belakangi oleh kendala yang dihadapi oleh home industry bordir dalam hal produksi yang dilakukan yaitu mengenai proses produksi yang masih kurang efektif, sehingga kualitas dari produk bordir yang mereka buat menjadi menurun dan berdampak pada volume penjualan produk bordir mereka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode kualitatif.[27]

9. Skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui marketing Online oleh Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten banyuwangi". Penulis Mohamad Regalfa M, 2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaku UMKM menggunakan media online sebagai sarana pemasaranya mengalami peningkatan usaha (Omset). Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti Strategi pengembangan UMKM.[28]
10. Fahmi Ilmiawan Judul penelitian Skripsi " Aplikasi Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Study Kasus Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit II Patal Lawang) 2019". Dilatar belakangi oleh strategi pemasaran yang berupa pengembangan produk diharapkan produk yang dihasilkan dari pengembangan produk tersebut dapat menggantikan posisi produk perusahaan yang telah lama dan dapat menjaga kelangsungan hidup produk serta meningkatkan volume penjualan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga perusahaan

[27] Moh. Nizaruddin Zakky, Skripsi " *Pelaksanaan Proses Produksi Produk Bordir Busana Muslim "Baju Taqwa" Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Study Pada Home Industry Zein Bordir Pogar Bangil Pasuruan)*, 2018.

[28] Mohamad Regalfa M, Skripsi, "*Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui marketing Online oleh Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten banyuwangi*". 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akan dapat mempertahankan dan memperluas pasarnya ke berbagai pangsa pasar lain. Pengembangan produk yang dilakukan PT Industri Sandang Nusantara Unit II Patal Lawang adalah dengan menambah jumlah produk yang ada, bukan mengganti produk yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode kualitatif.[29]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sela Marlena, 2016 "Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta".	Sama-sama ada pembahasan tentang pusaha	Sela membahas tentang pengembangan UMKM, sedangkan peneliti pengembangan strategi usaha home industry
2.	Donald Crestofel Lantu, Mochamad Sandy Triady dan Ami Fitri Utami, 2016 "Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model"	Sama-sama ada pembahasan tentang pengembangan	Donald dkk membahas tentang pengembangan model, sedangkan peneliti pengembangan strategi usaha home industry

[29] Fahmi Ilmiawan, Skripsi " *Aplikasi Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Study Kasus Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit II Patal Lawang) 2019".*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1	2	3	4
3.	David Merauje, 2017 "Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster (Studi Kasus di Klaster Desa Wisata Air Umbul Ponggok, Desa Panggok Polanharjo, Klaten)".	Sama-sama membahas tentang pengembangan	David membahas tentang Pengembangan Ekonomi sedangkan peneliti home industry batu bata
4.	Faikatul Ummah, 2017 "Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika.	Sama-sama ada pembahasan tentang pengembangan usaha	Faikatul membahas tentang Pengembangan Corporate Social Responsibility, sedangkan peneliti pengembangan strategi usaha home industry
5.	Heru Susanto, 2017, "Strategi Pengembangan UMKM Pelaku ekonomi kreatif Subsektor Kerajinan dan Fashion di Daerah Istimewa Yogyakarta"	Sama-sama ada pembahasan tentang pengembangan usaha	Heru Susanto membahas tentang Pengembangan UMKM, sedangkan peneliti pengembangan strategi usaha home industry
6.	Iqbal Fauzi, 2018 "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Genteng Pres Super	Sama-sama membahas tentang pengembangan usaha	Iqbal Fauzi membahsa tentang Pengembangan Usaha Mikro, sedangkan peneliti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1	2	3	4
	Soka Masinal Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)		home industry saja
7.	Ujang Syahrul M, 2018. Strategi Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam di tengah masyarakat Kota Kediri yang heterogen".	Sama-sama ada pembahasan tentang strategi pengembangan	Ujang membahas tentang strategi pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam, sedangkan peneliti pengembangan strategi usaha home industry
8.	Moh. Nizaruddin Zakky , 2018. " Pelaksanaan Proses Produksi Produk Bordir Busana Muslim "Baju Taqwa" Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Study Pada Home Industry Zein Bordir Pogar Bangil Pasuruan).	Sama-sama ada pembahasan tentang home industry	Zakky membahas tentang home industri bordir, sedangkan peneliti home industry batu bata
9.	Mohamad Regalfa M, 2019 "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui marketing Online oleh Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten banyuwangi".	Sama-sama ada pembahasan tentang pengembangan usaha	Regalfa membahas pengembangan usaha UMKM, sedangkan peneliti pengembangan usaha home industry

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1	2	3	4
10.	Fahmi, 2019.“ Aplikasi Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Study Kasus Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit II Patal Lawang) 2019”.	Sama-sama membahas tentang Strategi Pengembangan	Fahmi membahas tentang strategi pengembangan produk, sedangkan peneliti pengembangan strategi usaha home industry

B. Kajian Teori

1. Model Pengembangan Usaha

Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampun pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses,cara, perbuatan mengembangkan.[30]

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organiasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah prilaku kerja.[31]

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh

[30] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa,2008), 538.
[31] Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 168.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirakan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.[32]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa pengemabngan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran,tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

1) Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan bagian ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan suatu organisasi.[33]

2) Tujuan Sumber Daya Manusia

Tujuan sumber daya manusia secara umum adalah untuk memastikan bahwa organisasi mampu mencapai keberhasilan melalui orang. Sistem manajemen sumber daya manusia dapat menjadi sumber kapabilitas organisasi yang memungkinkan perusahaan atau organisasi dapat belajar dan mempergunakan kesempatan untuk peluang baru.

Secara khusus,sumber daya manusia bertujuan untuk

[32] Harmaizar,*Menangkap PeluanG usaha* (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa,2003), 14
[33] Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan karyawan cakap, dapat dipercaya dan memiliki motivasi tinggi,seperti yang diperlukan.

b) Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang melekat pada manusia kontribusi, kemampuan dan kecapakan mereka.

c) Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi: produser perekrutan dan seleksi "yang teliti,sistem kompensasi dan insentif yang tergantung pada kinerja, pengembangan manajemen serta aktivitas pelatihan yang terkait "kebutuhan bisnis".

d) Menciptakan iklim, diamana hubungan yang produktif dan harmonis dapat dipertahankan melalui asosiasi antara manajemen dengan karyawan.

e) Mengembangkan linkungan, dimana kerjasama tim dan fleksibiltas dapat berkembang. [34]

3) Perencanaan Sumber Daya Manusia

a) Meramalkan secara sistematis tuntunan kebutuhan karyawan dan persediaan karyawan di masa mendatang.

b) Mengambangkan rencana pengembangan karywan yang menunjang strategi organisasi yang ada melalui pengisian lowongan kerja secara proaktif

[34] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Refika Adimata, 2017), 37

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Mengindentifikasikan kebutuhan karyawan jangka pendek dan jangka panjang[35]

4) Manfaat Perencanaan Sumber Daya Manusia

a) Memperbaiki penggunaan sumber daya manusia

b) Memadukan kegiatan perusahaan dan tujuan organisasi di masa yang akan datang secara efisien

c) Melakukan pengadaan karyawan baru secara ekonomis

d) Memperoleh tenaga kerja pada posisi tepat

e) Mengembangkan informasi dasar manajemen kepegawaian, untuk membantu kegiatan kepegawaian dan unit organisasi lain.

5) Persediaan Sumber Daya Manusia

a) Estimasi Persediaan Internal

(1) Audit sumber daya manusia: menentukan status, kinerja karyawan,sebagai dasar transfer, promosi pengembangan.

(2) Merencanakan suksesi penggantian

(3) Bagan ringkasan penggantian karyawan dibuat dengan penempatan berisi nama dan jabatan pemegang sekarang, dan nama pengganti potensial ditulis di bawah nama pemegang jabatan

b) Estimasi Persediaan Eksternal

(1) Kebutuhan eksternal

[35] Sedarmayanti, *Manajemen…*, 131.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(2) Analisis pasar tenaga kerja

(3) Perilaku masyarakat atau sikap masyarakat terhadap organisasi

(4) Kependudukan persedian tenaga kerja yang tersedia dalam berbagai kategori umum.[36]

2. Home Industri

a. Pengertian Home Industri

Kriteria dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.[37]

Menurut Tulus T.H Tambunan, industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam

[36] Sedarmayanti, *Manajemen*...,133

[37] UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, 3

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas.[38]

Menurut Mubyarto Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri ini di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, karena: 1). dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh; 2) memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota anggota keluarga lain; 3) dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar. hal lain yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri. Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi: tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber sumber daya, tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik

[38] Tulus T.H Tambunan. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting*), Jakarta: Salemba empat, 2002). 166.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri. Keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, mengubah dari daerah agraris ke daerah industri.

Jadi yang dimaksud dengan home industri adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sertapendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi Home Industri atau usaha kecil diantaranya:

1) Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.

2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.[39]

c. Pengelolaan Home Industry

Dengan adanya manajemen tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen membantu mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Dimana pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi yang terdapat pada manajemen, diantaranya sebagai berikut :[40]

1) Perencanaan (planning) Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan mendatang, penentuan strategi, taktik untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.[41]

2) Mengorganisasi (organizing) Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis. Dimana pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan

[39] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, 77.
[40] Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta : Indeks, 2008), 7
[41] Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2010), 8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas.[42]

3) Pengarahan (actuating) Pengarahan (actuating) merupakan pengawasan dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan yang diterapkan setelah rencana, organisasi dan karyawan. Pengarahan ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen akan terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.[43]

4) Pengendalian (controlling) Pengendalian (controlling) merupakan fungsi terakhir dari proses pelaksanaan manajemen. Dimana implementasi yang dilakukan sesuai target yang sudah direncanakan dengan memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan pada organisasi.[44]

d. Lokasi Home Industri

1) Definisi dari lokasi

Definisi dari lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaanbumi. Lokasi adalah tempat

[42] Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 111.
[43] Badrudin, *Dasar..*, 152.
[44] Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2010),8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalamhubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimanalahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Maka dapat disimpulkan bahwalokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stand atau counter bark di dalam maupun di luar gedung. Lokasi yang strategis mampengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis, dan sebagainya. Keputusan tentang lokasi, baik untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa bisa menentukan keberhasilan perusahaan Kesalahan yang dibuat pada saat ini dapat menghambat efisiensi. Seleksi lokasi untuk perusahaan barang atau manufaktur perlu lebih dekat ke bahan baku atau tenaga kerja, sedangkan untuk perusahaan jasa perlu lebih dekat dengan pelanggan.[45]

a) Menurut Zimmerer kesuksesan usaha adalah sebuah hasil yang dicapai dari kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dari kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang dan kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk

[45] Render dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*(Jakarta:Salemba Empat, 2001),33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang.[46]

b) Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

c) Kesuksesan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktifitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

2) Langkah-langkah dalam Pemilihan Lokasi

Menurut Teguh Astriyanto cara pemilihan lokasi yang lebih pragmatis menggunakan tiga langka sebagai berikut: Pertama, memilih wilayah (daerah) secara umum. Untuk ini ada lima faktor sebagai dasar yaitu (1) dekat dengan pasa,(2) dekat dengan bahan baku, (3) tersedianya fasilitas pengangkutan,(4) terjaminnya pelayanan umum seperti penerangan listrik,air,bahan bakar dan (5) kondisi iklim dan lingkungan yang menyenangkan. Kedua, memilih masyarakat tertentu diwilayah yang dipilih pada

[46] Thomas Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba empat 2008), 57

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemilihan tingkat pertama. Pilihan didasarkan atas enam faktor: (1) tersedianya tenaga kerja secara cukup dalam jumlah dan tipe skill yang diperlukan,(2) tingkat upah yang lebih murah, (3) adanya perusahaan yang bersifat suplementer atau komplementer dalam hal bahan baku , hasil produksi, buruh dan tenaga terampil yang dibutuhkan, (4) adanya kerjasama yang baik antar sesame perusahaan yang ada, (5) peraturan daerah yang menunjang, dan (6) kondisi kehidupan masyarakat yang menyenangkan. Ketiga, memilih lokasi tertentu. Pertimbangan utama pada langkah ini adalah soal tanah. Adakah tanah yang cukup longgar untuk bangunan, halaman, tempat parker dan tidak boleh dilupakan adanya kemungkinan untuk perluasan.[47]

3) Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Usaha

a) Pemilihan lokasi usaha dapat dianggap sebagai suatu keputusan investasi yang memiliki tujuan strategis, misalnya untuk mempermudah akses kepada pelanggan.Menentukan lokasi tempat untuk setiap bisnis merupakan suatu tugas penting bagi pemilik usaha, karena keputusan yang salah dapat mengakibatkan kegagalan sebelum bisnis dimulai.[48]

b) Menurut Fandy Tjiptono pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor

[47] Teguh Astriyanto "*Analisis Lokasi Usaha sector informal bidang perdagangan dan jasa di lingkungan kampus universitas Negeri Semarang desa Sekaran Kecamatan Gunungpati kota Semarang*" (Semarang: Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang , 2010)

[48] Fandy Tjiptono, ,*Pemasaran Jasa*, (Malang :Bayumedia Publishing, 2007), 123

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berikut: 1) Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transfortasi umum. 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal. 3) Lalu lintas (traffic), menyangkut dua pertimbangan utama: a) Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus. b) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. 4) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari5) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.[49]

3. Batu Bata

a. Pengertian Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat

[49] andy Tjiptono, *Manajemen Operasional*, 92-93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna. Industri rumah tangga batu bata sebagai industri rumah tangga mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) modal kecil, 2) usaha dimiliki pribadi, 3) menggunakan teknologi dan peralatan yang sederhana, 4) jumlah tenaga kerja relatif sedikit. Sedangkan sifat industri rumah tangga batu bata adalah bersifat tidak berbadan hukum.[50]

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Batu Bata

1) Bahan Baku

Menurut UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Batu bata dibuat dari bahan dasar lempung atau tanah liat ditambah dengan bahan penolong berupa air dan sekam (berambut). Lempung adalah tanah hasil pelapukan batuan keras, seperti: basalt (batuan dasar), andesit, dan granit (batu besi). Bahan baku tambahan yang digunakan dalam pembuatan batu bata adalah berambut (sekam) dan air. Berambut digunakan sebagai campuran agar batu bata yang dihasilkan tidak mudah retak, sedangkan air digunakan untuk membantu proses pengolahan bahan mentah dan proses pencetakan..[51]

[50] batamerahgarut.com, 2012
[51] UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Bahan Bakar

Pembangkit tenaga diperlukan untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada di dalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungan sumber tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan Proses pembakaran batu bata menggunakan bahan bakar berupa sekam bakar atau kayu bakar untuk membakar batu bata yang sudah dicetak dan dikeringkan. Biasanya pembakaran dilakukan dalam sebuah tempat yang sudah disediakan, atau brak.[52]

3) Tenaga Kerja

Menurut UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada Industri kecil dan Industri rumah tangga seperti pada industri batu bata, biasanya tenaga kerjanya terdiri dari dua kategori, yaitu tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja yang di gunakan oleh petani pengusaha industri batu bata di Desa Sitimulyo sebagian besar

[52] N. Daldjoeni,. *Pokok – pokok Geografi Manusia* : (Alumni. Bandung. 2012).59

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah tenaga kerja dari keluarga dan rumah tangga, yaitu anggota keluarga dan rumah tangga yang ikut bekerja dalam proses produksi batu bata.[53]

4) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industri. Modal usaha dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri adalah modal yang dimaksudkan oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh dari pinjaman-pinjaman yang akan dioperasikan selama waktu tertentu, karena harus dikembalikan dengan disertai bunga.[54] Modal dalam industri batu bata dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Modal tetap dalam industri batu bata berupa peralatan yang dipakai untuk proses pembuatan batu bata, seperti cangkul, alat pencetak dan tempat untuk proses pembakaran (brak).
b) Modal operasional dalam proses produksi batu bata adalah modal yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang berkaitan dengan usaha industri batu bata, seperti membeli bahan baku, membeli bahan bakar dan mengupah tenaga kerja.

Standar Uang Muka (Down Payment) Menurut kamus bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dijadikan

[53] UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
[54] Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. (Yogyakarta: Liberty Yogyakrta), 273.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai patokan. Sedangkan uang muka (down payment) bersal dari bahasa Inggris, “down payment is a prtial payment made at the time of purchase; the balanced to be paid later” yaitu sebagian pembayaran yang dilakukan pada awal pembelian, sementara sisanya akan di bayar kemudian. Berapa lama waktu pembayaran ditentukan sesuai perjanjian diantara penjual dan pembeli.[55]

Ibnu Qudamah - salah seorang ulama hanabilah - dalam al-mughni mendefinisakn Bai' al-'urbun (jual beli dengan sistem panjar) sebagai berikut : "seorang pembeli barang, kemudian dia menyerahkan dirham (uang) kepada penjual sebagai uang panjar. Jika ia jadi membeli barang itu, maka uang itu dihitung dari harga barang .akan tetapi jika tidak membelinya,maka uang panjar itu menjadi milik penjual."[56]

Pendek kata dari pengertian diatas bisa diketaui bahwa standar uang muka adalah patokan harga terendah (minimal) yang dijadikan sebagai awal pembelian suatu barang, dengan waktu pelunasan pembayaran sesuai dengan kesepakatan penjual dan pembeli.

5) Pemasaran

Menurut John Soeprihanto, pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari suatu kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi dan

[55] “pengertian down payment menurur para ahli ” http://www.googlescholer.com/, di unduh pada 23 Feb. 2016, pukul 08.00 WIB

[56] Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 209

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli.[57]

6) Transportasi

Peranan transportasi erat kaitaannya dengan sarana untuk pengangkutan bahan mentah ketempat produksi sekaligus sebagai alat pengangkutan dalam usaha pemasaran hasil produksi. Dearah-daerah dengan sarana trasportasi yang baik sangat menguntungkan bagi berdirinya suatu industri. Fasilitas transportasi merupakan hal penting bagi setiap industri karena transportasi yang baik dan cepat akan mendukung kelancaran proses produksi[58]

[57] Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakrta, 2010), 217.
[58] N. Daldjoeni,. *Pokok – pokok Geografi Manusia* : (Alumni. Bandung. 2012).61.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

Pada umumnya alasan menggunakan metode metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisioner, pedoman wawancara. [59]

Metode penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang Model Pengembangan Usaha *Home Industri*. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat wajar (sebagaimana adanya) sebagai suatu fenomena atau kenyataan yang akan di deskripsikan.

Penelitian yang dilakukan berupaya mendeskripsikan secara jelas mengenai Model Pengembangan Usaha *Home Industri* di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso, dengan perumusan tidak dilakukan dengan angka-angka.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2016), 292.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Desa Tegal Mijin Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Tegal mijin merupakan sebuah desa yang terdapat banyak *Home Industri* batu bata di tengah-tengah masyarakatnya. Jarak antara tempat usaha yang satu dengan yang lainnya tidaklah jauh, bahkan sangat dekat. Hanya berjarakkan pagar pembatas saja.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Teknik Purposive.* Teknik *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[60] Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan penguasa sehingga memudahkan peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek serta situasi desa yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi subyek penelitian dalam penilitian ini yaitu:

1. Pemilik Usaha *Home Industri,* karena merupakan orang yang mengetahui cara atau model bagaimana mengembangkan usahanya.

[60] Sugiyono, *Metode...*, 219.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Pekerja, karena merupakan orang yang tahu bagaimana proses pembuatan batu bata dari awal hingga akhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[61] Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya beperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu:

a. Proses pembuatan batu bata dari bahan baku awal hingga menjadi barang siap jual.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian , 2016,* 224.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.[62] Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan.[63]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-struktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta penndapat, dan ide-idenya.[64] Adapun yang ingin diperoleh melalui teknik ini yaitu:

a. Model pengembangan usaha home industri batu bata
b. Segmentasi pasar home industri batu bata

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[65]

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 218.
[63] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 186.
[64] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.
[65] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2016, 240.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Adapun yang akan diperoleh dari teknik ini yaitu:

a. Dokumentasi-dokumentasi proses pembuatan batu bata,
b. Dokumentasi pemasaran batu bata.

E. Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori , menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain. [66]

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, berikut aktivitas dalam analisis data kualitatif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2014, 244.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Karena dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusing Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[67]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[68] Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[69]

---

[67] Sugiyono,*Metode Penelitian*, 2016, 246-253.
[68] Sugiyono,*Metode*…., 327.
[69] Sugiyono,*Metode*…. 274.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapan gan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian,
b. Memilih lapangan penelitian,
c. Mengurus ijin penelitian,
d. Melakukan survey keadaan lapangan,
e. Memilih informan,
f. Menyiapkan perlengkapan penelitian,
g. Etika dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu:

a. Memahami latar penelitian,
b. Memasuki lapangan,
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpeng tindih seperti hasil pengamatan, wawncara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.[70]

[70] Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso

Berdirinya Home Industri Batu Bata, terinspirasi dari Sholeh yang pada waktu itu menjadi pimpinan (mandur) yang proyek yang pertama kali mengajaknya bekerja sebagai tukang mengantarkan barang antar kota. Sholeh adalah salah seorang pengusaha yang sukses, beliau sukses dalam bisnis proyeknya. Sholeh seorang pemimpin yang hebat, sehingga karena motivasinya dalam berbisnis, banyak kalangan pemuda yang tertarik untuk mengikuti jejak bisnisnya. Sebenarnya, bapak Asnapun tidak hanya terinspirasi dari seorang Sholeh saja, namun beliau juga terinspirasi dari pengusaha muda lainnya. Setelah lama bekerja sebagai menghantarkan barang.

Dari pengalamannya itu bapak Asnapun mengumpulkan uang dari hasil kerjanya untuk membeli sebuah truk, Setelah menunggu dalam waktu 7 tahun kemudian beliau bisa membeli kendaraan pribadinya yaitu truk, truk yang dimilikinya dibuat mengangkut bahan-bahan bangunan, mulai dari batu kali dan pasir. Dari berbagai rintangan beliau lalui untuk dapat merealisasikan keinginannya ini. Dalam menjalankan bisnisnya yang sangat kuat beliau ingin memproduksi batu bata. Karena kesungguhan bapak Asnapun untuk mendirikan usaha ini. Tepat pada tanggal 29 Januari 2002. Home Industri Batu bata ini mulai banyak memiliki konsumen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Mulai dari masyarakat Desa Tegal mijin sendiri sampai berbagai kota luar kota, sedangkan bagian Timur sampai ke kota Situbondo dan bagian selatan yaitu sampai ke kota Lumajang. Proses produksi batu bata masih dilakukan secara manual dengan tenaga kerja manusia dan peralatan yang sederhana. Home Industri Batu bata ini mempunyai 5 gubuk batu bata dan masing-masing gubuk ada 6 pekerja. 4 pekerja sebagai pemproduksi batu bata sedangkan yang 2 orang bekerja dibagian proses pembakaran.

2. Letak dan Kondisi Geografis Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso

Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso merupakan salah satu usaha yang ada di desa Tegal Mijin yang berada di Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. yang menjadi batas-batas wilayah Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso. diantaranya adalah:

a. Sebelah Utara : Lahan kosong
b. Sebelah Selatan : Beberapa Rumah
c. Sebelah Barat : Persawahan/beberapa sawah
d. Sebelah Timur : Lahan kosong.

3. Struktur Organisasi Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya suatu kerja sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

antara beberapa orang di dalamnya. Oleh karena itu perlu adanya suatu struktur organisasi.

Stuktur Organisasi merupakan sesuatu yang penting bagi sebuah lembaga karena memudahkan dalam proses bekerja, dan juga sebagai pedoman sehingga tidak ada tumpang tindih profesi antar pimpinan dan karyawan.

Struktur organisasi Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso tersebut tergolong masih sederhana, karena dalam menjelaskan usahanya langsung dipimpin sendiri oleh pemilik perusahaan. Pimpinan Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso tersebut dapat secara langsung mengawasi semua hal-hal yang berkaitan dengan usahanya. Selain itu hubungan harmonis antara pimpinan dan para karyawan sangatlah terjalin baik-baik saja. Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso tergolong perusahaan yang cukup besar dan mempunyai perkembangan yang sangat pesat. Adapun struktur organisasi Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bagan 4.1 Struktur Organisasi
Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso

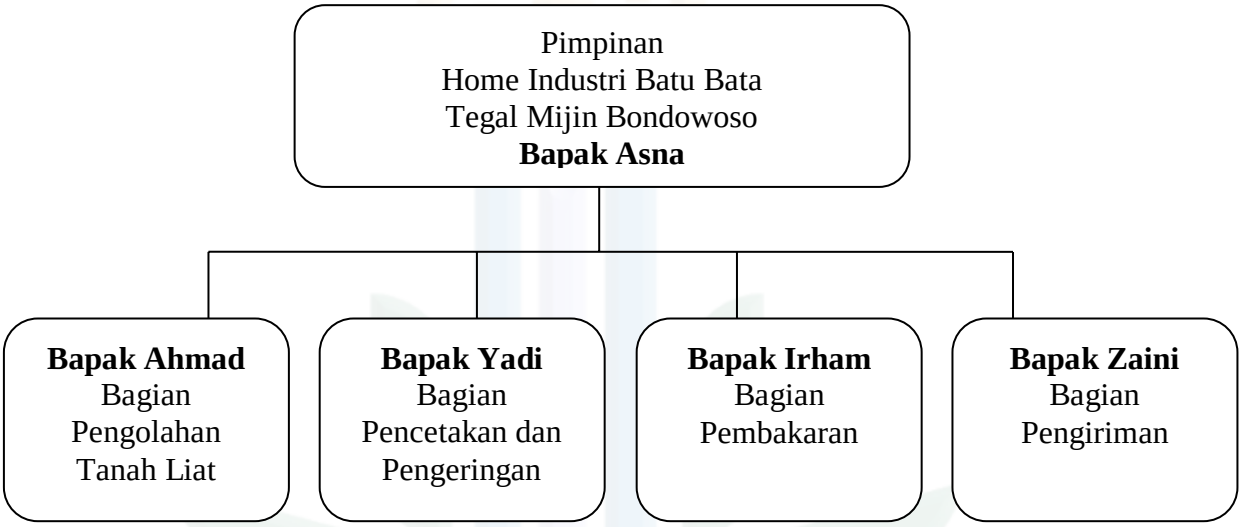

Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso sebagai berikut:

a. Pimpinan

Pimpinan bertugas untuk mengawasi terhadap seluruh operasional kerja para karyawan Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso, setiap harinya tugas pimpinan mengrekap data-data para karyawan dan konsumen, akan tetapi jika malam bapak Asnapun juga memantau lokasi batu bata tersebut.

b. Bagian Pengolahan Tanah Liat

Bagian Pengolahan Tanah Liat yaitu memproses tanah liat yang di dapat kemudian tanah tersebut diberi air dan adonan dicampur dengan sekam (kulit padi), adonan ini didiamkan selama 5-7 jam untuk menjadi adonan batu bata siap cetak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Bagian Pencetakan dan Pengeringan

Pada bagian ini adonan yang sudah siap cetak kemudian di cetak dengan cetakan kayu oleh para pekerja Setelah proses pencetakan selesai selanjutnya adalah proses pengeringan, proses ini dilakukan untuk mengeringkan batu bata yang telah selesai dicetak. Jika cuaca normal bisa mencapai waktu 7 hari perseribu batu bata, jika musim hujan kurang lebih membutuhkan waktu 15 hari perseribu batu bata.

d. Bagian Pembakaran

Batu bata yang sudah kering kemudian di tata sedemikian rupa di tempat pembakaran barulah di beri sekam dan kayu bakar setelah ini barulah batu bata di bakar.

e. Bagian Pengiriman

Batu batu yang sudah melalui tahap pembakaran maka menjadi batu bata yang sudah matang atau sudah siap digunakan, untuk pengiriman batu bata perlu orang yang ahli dalam menata batu bata di truck atau pick up karena jika salah penataannya maka batu bata akan banyak yang patah atau pecah.

4. Sistem Produksi

Sitem produksi merupakan sitem integral yang mempunyai komponen struktural dan fungsional. Di dalam sistem produksi modern terjadi suatu proses transformasi nilai tambah yang mengubah input (tenaga kerja, modal, material, energi, tanah, informasi, manajerial) menjadi output

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(produk barang dan jasa) yang dapat dijual dengan harga yang kompetitif di pasar.

Sistem produksi Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso menggunakan sistem yang menghasilkan barang jadi. Bahan jadi tersebut berupa batu bata yaitu terdiri dari bahan material (mesin dan peralatan, tenaga kerja, modal dan energi) yang semua itu dijadikan barang jadi berupa batu bata.

a. Bahan

Adapun bahan baku yang dipergunakan dalam produksi Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso adalah:

1) Tanah
2) Sekam
3) Air

b. Alat-alat

Peralatan yang digunakan dalam produksi Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso adalah:

1) Alat cetak terbuat dari kayu. Alat ini digunakan untuk membentuk adonan sesuai dengan yang direncanakan.
2) Cangkul, alat ini digunakan untuk mengumpulkan tanah-tanah yang telah digali.
3) Ember digunakan sebagai wadah adonan yang telah siap dicetak.
4) Selang panjang untuk mengalirkan air agar tidak lama dalam membasahi adonan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Plastik ini digunakan untuk menutupi batu bata pada saat musim hujan.
6) Golok digunakan untuk meratakan batu bata, masing-masing karyawan mempunyai golok tersebut.
7) Gerobak Argo yang digunakan untuk mengangkut batu bata dalam proses penataan ke dalam gubuk.

5. Proses produksi

Proses produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap perusahaan. yang merupakan aktifitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap perusahaan. Proses produksi merupakan bagian yang sangat penting di dalam perusahaan. dimulai dari keinginan untuk dapat memproduksi suatu produk tertentu, proses produksi membantu perusahaan untuk menemukan teknik-teknik pengelolahan bahan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standart mutu dan kualitas yang telah ditetapkan. Proses produksi yaitu mulai dari pengalian tanah, pembuatan adonan, pencetakan, pengeringan (penjemuran), diratakan (nyisi), dan pembakaran. Yang mana uraian sistem produksi sebagai berikut :

a. Pengalian tanah

Langkah pertama tanah digalih, kemudian dikumpulkan dan diratakan.

b. Pembuatan adonan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Setelah tanah diratakan, kemudian tanah tersebut diawali dengan diberi air dan adonan dicampur dengan sekam (kulit padi), adonan ini didiamkan selama 5-7 jam adonan boleh diangkat dan dicetak.

c. Pencetakan

Kemudian tahap selanjutnya, adonan diangkat lalu dicetak dengan alat manual yaitu menggunakan cetakan kayu.

d. Pengeringan (penjemuran)

Setelah proses pencetakan selesai selanjutnya adalah proses pengeringan, proses ini dilakukan untuk mengeringkan batu bata yang telah selesai dicetak. Jika cuaca normal bisa mencapai waktu 7 hari perseribu batu bata, jika musim hujan kurang lebih membutuhkan waktu 15 hari perseribu batu bata.

e. Diratakan (nyisi)

Proses selanjutnya adalah perataan (kerok), batu bata yang telah dikeringkan tersebut kemudian diratakan. Agar sisi kiri dan kanan terlihat rapi. Kemudian tahap selanjutnya ditata rapi di dalam gubuk.

f. Pembakaran

Proses yang terakhir adalah pembakaran, setelah batu bata ditata rapi, tahap selanjutnya adalah pembakaran batu bata. Pembakaran batu bata ini menggunakan kayu dan sekam.

6. Jumlah tenaga kerja

Jumlah karyawan Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso adalah 30 orang. Hingga saat ini, karyawan yang setia mengikuti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perkembangan Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso, mulai dari pertama kali bapak Asnapun membuka usaha, diantaranya: 20 orang dibagian produksi dan 10 orang dibagian pembakaran batu bata. Dari ke 30 orang karyawan yang ada, peneliti memilih informan 4 orang, pemilihan informan ini didasarkan kepada informan yang lebih mengerti dan berpengalaman di Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso tersebut.

7. Konsumen

Informan yang diambil dari konsumen ditentukan berdasarkan seringnya kuantitas transaksi antara konsumen dan produsen yang mana pada kasus ini peneliti memilih perusahaan yang sudah lama menjadi mitra Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso.

8. Kesejahteraan Karyawan

Untuk menjalin kesejahteraan para karyawan di Home Industri Batu Bata Tegal Mijin Bondowoso, perusahaan memberikan beberapa fasilitas bagi para pekerja antara lain pengobatan gratis bila ada yang terluka saat melakukan aktifitas produksi, tunjangan hari raya, bonus dan lain-lain.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan dianalisa dengan data *relevan.* Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diiuraikan data-data tentang Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Boindowoso. Secara beruntutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

1. **Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso**

   Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organiasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah prilaku kerja. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirakan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.

   Pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran,tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

   Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian, disajikan data-data tentang pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso. Informan dari Bapak Ahmad sebagai pekerja home Industri Batu Bata. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

> "Awalnya saya hanya ikut membantu disini seperti membuat adonan batu bata dari tanah, mengantarkan batu bata, menata batu bata di tempat pembakaran, sebelumnya saya memang bekerja sebagai tukang cangkul sawah jadi untuk membuat adonan batu batu tidak jauh berbeda dari pekerjaan saya sebelumnya namun lama kelamaan saya memperhatikan cara mencetak batu bata dan di ajari oleh yang sudah lebih lama bekerja disini sebagai pencetak batu bata yang pada akhirnya saya menjadi pekerja di bagian pencetakan batu bata."[71]

Selanjutnya informan dari Bapak Irham sebagai pekerja yang sudah lebih senior di bagian percetakan batu bata. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

> "Dalam memproduksi batu bata saya awalnya kewalahan karena hanya berdua di bagian pencetakan namun dengan ditambahnya orang di bagian pencetakan menjadikan produksi lebih cepat dan dapat lebih banyak lagi menerima pesanan, apalagi orang yang baru di bagian pencetakan ini memiliki pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan proses membuat batu ata yang mana hal itu memudahkan saya dalam mengajari dalam mencetak batu bata."[72]

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Asna selaku pimpinan dan pemilik Home industri batu bata di Tegal mijin ini, beliau berpendapat tentang bagaimana home industri ini mengembangkan usahanya, beliau menyatakan sebagai berikut:

> "Dalam pengembangan usaha home industri batu batu di tegal mijin ini banyak hal yang harus dilakukan dan dipertimbangkan salah satunya yaitu SDM jadi dalam merekrut atau memilih orang

[71] Ahmad, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juni 2021
[72] Irham, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juni 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> yang akan bekerja disini saya akan memilih sendiri dan menyeleksinya sendiri selain kejujuran dan ketekunan, keahlian dari orang yang akan bekerja juga saya perhatikan. Semisalkan kekurangan orang dalam bagian pengiriman maka saya mencari orang yang sudah pernah atau sudah bisa meyetir mobil truck karena dengan begitu akan memudahkan saya dalam menutupi kekurangan dalam bagian pengiriman dan dapat segera memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan pengiriman secara cepat."[73]

Home industri batu bata tegal mijin dipilih oleh bapak asna yang mana merupakan pemimpin dan pemilik, berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh bapak asna sendiri, beliau banyak terisnpirasi dari pengusaha muda yang sukses dan beliau banyak belajar dari pengalaman-pengalaman beliau sebelumnya seperti menjadi supir truck.

Bapak Asna memilih home industri ini berdasarkan banyak pertimbangan sebelumnya seperti melihat daerahnya sendiri yang masih belum ada tempat pembuatan batu bata yang mana akhirnya beliau menjadi lebih mantap untuk membuat home industri ini. Maka beliau dalam mengembangkan usahanya tidak main main seperti memilih SDM yang berkualitas seperti misalkan beliau membutuhkan orang di bagian pengiriman maka beliau akan mencari orang yang sudah bisa menyetir truck berbeda dengan bagian pencetak memang harus belajar terlebih dahulu.

Selain SDM hal yang berpengaruh dalam pengembangan usaha batu bata Tegal mijin adalah lokasi yang tepat seperti yang disampaikan oleh salah satu konsumen yaitu Saman sebagai berikut:

[73] Asna, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Salah satu alasan saya menjadi konsumen tetap disini yaitu akses ke tempat produksi yang mudah dan mobil bisa masuk jadi saya bisa melihat langsung proses produksi serta pengerjaan yang cepat karena para pekerja sudah ada bagiannya masing-masing, tempat yang dipilih oleh bapak Asna menurut saya sangat strategis."[74]

Selanjutnya juga ditambahkan oleh bapak Zaini yang merupakan salah satu pekerja di home industri batu bata Tegal mijin. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

> "Tempat produksi yang dipilih oleh bapak Asna sangatlah memudahkan kami sebagai pekerja dalam memproduksi batu batu karena akses jalan yang mudah maka bahan seperti tanah dan sekam mudah untuk masuk menggunakan truck, selain itu juga akses air yang mudah dan menggunakan selang panjang memudahkan kami untuk membuat adonan batu bata bahkan tempat produksi yang cukup luas membuat tempat pembuatan adonan, tempat pencetakan, penjemuran dan pembakaran menjadi berdekatan jadi untuk memindahkan batu bata dari proses satu ke proses yang lain menjadi lebih cepat."[75]

Bapak Asna pun dalam wawancaranya menyampaikan hal yang sama terkait dengan pemilihan tempat dalam pengembangan usaha home industrinya, sebagai berikut:

> "Sebelum saya membuka usaha ini saya pertimbangkan matang-matang terutama tempat produksi, saya pikirkan jangka panjangnya misalkan seperti akses jalan yang harus mudah di jangkau dan harus bisa di akses oleh truck agar mudah dalam pengiriman bahan dan pengiriman hasil produksi. Untuk tempat memang sengaja saya memilih tempat yang cukup luas karena batu bata sendiri harus ada tempat pembuatan bahan, tempat pencetakan, tempat penjemuran yang luas karena yang di produksi tidak hanya satu dua namun ribuan batu bata setelah itu tempat pembakaran yang tidak cukup satu tempat agar tidak perlu menunggu batu bata yang sedang di bakar untuk membakar batu batu yang sudah kering. Bahkan tempat itu harus saling berdekatan agar prosesnya bisa jadi lebih cepat."[76]

---

[74] Saman, *wawancara*, Bondowoso, 22 Juni 2021
[75] Zaini, *wawancara*, Bondowoso, 22 Juni 2021
[76] Asna, *wawancara*, Bondowoso, 22 Juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso yaitu melalui Sumber daya manusia yang berkualitas artinya sudah memiliki skill atau kemampuan dibidangnya seperti misalkan dibagian pengiriman diisi oleh pekerja yang sudah bisa menyetir truck atau pernah bekerja sebagai supir truck sebelumnya jadi memudahkan pimpinan dalam menjalankan usahanya tanpa mengajari lagi cara menyetir truck, begitupun pada bagian bagian produksi lainnya kecuali pada bagian pencetakan memang ada teknik khusus agar memperoleh batu bata yang berkualitas. Selain sumber daya manusia lokasi yang tepat berpengaruh dalam pengembangan usaha, tempat produksi home industri batu bata tegal mijin termasuk strategis karena akses yang mudah untuk bahan masuk dan produk keluar konsumen juga bisa melihat langsung proses produksi batu bata yang akan mereka pesan serta tempat proses yang saling berdekatan membuat proses produksi batu bata menjadi lebih cepat seperti tempat pembuatan adonan dekat dengan pencetakan yang langsung pada proses penjemuran serta tempat pembakaran yang dekat dan memiliki dua tempat pembakaran sekaligus hal itu membuat proses produksi lebih cepat dan konsumen pun akan lebih puas ketika pesanan mereka dapat dikirim dengan cepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso

Hambatan merupakan hal yang menghalangi atau menunda berjalannya sebuah usaha atau produksi dimana dalam hal ini yaitu hal-hal yang menghalangi atau menunda proses produksi usaha home industri batu bata Tegal mijin berjalan secara lancar.

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso.

Dalam sebuah usaha pastinya terdapat hambatan-hambatan apalagi usaha home industri pastinya tidak akan selalu berjalan mulus dan lancar pasti ada naik dan turunnya. Seperti yang dialami bapak Asna selaku pemilik dan pemimpin usaha home industri batu batu tegal mijin dalam menjalankan usahanya yang mana beliau menyampaikan sebagai berikut:

> "Saat membuka usaha kita sebagai pelaku usaha harus siap dengan semua resiko kedepannya terutama hambatan-hambatan yang akan di hadapi. Dalam usaha home industri batu bata ini cukup banyak hambatan yang menurut saya sangat berpengaruh namun dari beberapa hambatan tersebut ada dua yang paling besar pengaruhnya yaitu modal dan pemasaran. Modal sendiri harus bermodal 2x kali hitungannya karena biasanya kami tidak menunggu pesanan untuk memproduksi batu bata yang mana otomatis harus keluar modal dulu untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan seperti tanah dan sekam karena dengan begitu lebih menghemat waktu produksi seperti ada pesanan 1000

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> batu bata dan kami sudah ada persediaan 500 jadi tinggal menambah kurangnya saja."[77]

Selain bapak Asna, bapak Yadi yang merupakan salah satu pekerja di home industri batu bata Tegal mijin juga menambahkan tentang hambatan yang ada ada di tempat kerjanya sebagai berikut:

> "Usaha batu bata ini memang harus siap modal 2x seperti yang dilakukan pak Asna beliau harus mencari modal terlebih dahulu agar produksi tetap berjalan, setidaknya untuk membeli bahan terlebih dahulu. Belum lagi untuk upah pekerja listrik dan lain-lain. Menurut saya modal memang cukup menjadi hambatan dalam usaha home industri batu bata ini."[78]

Selaku pekerja lain bapak Irham juga menyampaikan hal yang serupa tentang hambatan di home indsutri batu bata Tegal mijin sebagai berikut:

> "Menurut saya modal pada home industri ini menjadi hambatan karena biasanya bapak Asna mengeluh kepada saya ketika ada pesanan yang cukup banyak naermun bahan yang ada tidak mencukupi atau kurang, disini biasanya beliau mencari hutangan untuk membeli bahan baku atau berhutang pada pemilik bahan baku karena sudah langganan dan kenal maka bapak Asna diperbolehkan menghutang terlebih dahulu namun diberi waktu beberapa hari saja untuk melunasi hutang tersebut."[79]

Home industri batu bata Tegal mijin ini sudah berjalan cukup lama banyak hambatan-hambatan yang ada selama proses itu mulai dari awal hingga saat ini bapak Asna termasuk pengusaha yang kuat menghadapi hambatan-hambatan tersebut dari pengalaman beliau sebelum terjun di home industri ini dan terinspirasi dari pengusaha-pengusaha muda lain yang sukses.

---

[77] Asna, *wawancara*, Bondowoso, 23 Juni 2021
[78] Yadi, *wawancara*, Bondowoso, 23 Juni 2021
[79] Irham, *wawancara*, Bondowoso, 23 Juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Modal memang menjadi hambatan dalam home insdustri ini selain itu juga ada hambatan yang cukup besar pengaruhnya yaitu pemasaran walaupun produksi batu bata cukup banyak dalam sekali produksi namun hal itu tidak cukup karena ketika seseorang membutuhkan batu bata untuk membangun sebuah rumah maka pesanan batu bata hanya sebatas sampai rumah itu selesai yang mana artinya harus mencari konsumen baru yang membutuhkan batu bata, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu konsumen yaitu bapak Diono yang mana menyampaikan hal berikut dalam wawancaranya ;

> "Pemasaran dari home industri batu bata Tegal mijin ini menurut saya masih kurang kurang karena dari saya saja ini mendapat info tentang batu bata ini dari teman saya saja jadi bukan tau langsung dari sosmed ataupun yang lain, jika hanya seperti ini bapak Asna tidak akan bertambah konsumennya atau konsumennya hanya itu-itu saja atau bahkan tidak akan memiliki konsumen karena konsumennya hanya butuh ketika ingin membuat suatu bangunan milik pribadinya saja seperti rumah ataupun toko dan setelah itu konsumen selesai urusan dengan bapak Asna dan biasanya akan lupa karena akan masih lama atau bahkan tidak membutuhkan lagi batu bata dari bapak Asna."[80]

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pekerja dari home industri batu bata Tegal mijin yaitu bapak Irham yang menyampaikan sebagai berikut:

> "Konsumen dari home industri batu bata Tegal Mijin yang saya tau adalah kebanyakan orang yang saya kenal ataupun itu teman dari salah satu pekerja yang ada disini ataupun saudaranya, jadi pemasaran yang dilakukan oleh bapak Asna menurut saya masih kurang karena hanya pada orang terdekat saja ysng menjadi konsumen dari home industry batu bata Tegal Mijin ini."[81]

[80] Diono, *wawancara*, Bondowoso, 25 Juni 2021
[81] Irham, *wawancara*, Bondowoso, 25 Juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal yang disampaikan oleh konsumen bapak Asna dan salah satu pegawainya merupakan sesuatu yang tidak jauh berbeda kemudian hal tersebut saya konfirmasi kepada bapak Asna sendiri dan beliau menyampaikan sebagai berikut:

> "Dalam segi pemasaran saya memang merasa kurang baik karena hanya mengandalkan dari teman dan pegawai saja ataupun saudara atinya pemasaran saya hanya melalui mulut ke mulut saja tanpa ada media pemasaran yang lain. Hal itu memang keterbatasan saya pribadi dalam hal pemasaran, masih perlu belajar lagi dari orang-orang yang lebih paham tentang pemasaran."[82]

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat di analisis bahwa hambatan ada dua hambatan yang di hadapi oleh home industri batu bata Tegal Mijin yaitu dari segi modal yang membutuhkan modal 2 kali lipat artinya pemilik harus menyiapkan modal awal untuk membeli bahan baku terlebih dahulu dalam hal ini pemilik harus membeli bahan meliputi tanah, sekam dan kayu bakar ataupun sekam untuk dibakar sedangkan untuk air pemilik menggunakan sumur bor yang mana menggunakan dap air listrik yang menggunakan listrik bulanan, jadi intinya membutuhkan modal 2 kali. selain modal, hal yang menjadi hambatan adalah pemasaran yang dilakukan oleh home industi batu bata Tegal Mijin dimana pemasarannya hanya sebatas dari mulut ke mulut artinya konsumen dari home industri ini hanya sebatas orang yang kenal dengan pemilik ataupun kenal dengan pekerja, saudara dari pemilik dan saudara dari pekerja, jadi dapat disimpulkan hal yang menjadi hambatan dalam usaha home industry ini adalah dari segi modal dan dari segi pemasaran.

[82] Asna, *wawancara*, Bondowoso, 25 Juni 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Solusi dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso

Solusi merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang ada tanpa adanya tekanan. Dalam hal ini solusi yang dimaksud adalah solusi dalam mengatasi hambatan berkaitan dengan modal dan solusi berkaitan dengan pemasaran.

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang bagaimana Solusi dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso.

Selaku pekerja senior di Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin bapak Irham sedikit banyak tahu tentang transaksi antara konsumen dengan bapak Asna karena juga pernah salah satu saudara bapak Irham menjadi konsumen disana, bapak Irham dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

> "Sepengetahuan saya biasanya bapak Asna dalam mengatasi permasalahan modal dengan adanya DP dari konsumen dari DP itulah bapak Asna kemudian membeli bahan baku seperti tanah dan seka, sesekali juga digunakan untuk membayar listrik bulanan, seperti saudara saya dulu yang membeli batu bata disini pada transaksi awal dia membayar DP setengah harga nah dari DP itulah yang digunakan oleh bapak Asna."[83]

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pekerja disana yaitu bapak Yadi yang menyatakan sebagai berikut:

[83] Irham, *wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Selama saya bekerja disini memang biasanya orang yang membeli batu bata itu memberikan tanda jadi atas transaksinya untuk nominalnya saya sendiri kuerang tahu Cuma memang biasanya ada DP awal yang langsung diterima oleh Bapak Asna."[84]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh dua pekerja di home industry batu bata Tegal mijin bapak Asna selaku pemilik dan pemimpin dalam wawancaranya terkait solusi dari permasalahan modal beliau menyampaikan sebagai berikut:

> "Memang untuk modal saya akui terkadang butuh lebih dan yang saya gunakan untuk itu adalah tanda jadi atau DP dari para konsumen untuk membeli bahan baku terkadang juga saya menghutang pada pemilik bahan baku tanah ataupun sekam, selain itu saya juga menggunakan Kredit Uasaha Rakyat yang ada di Desa ini, dengan adanya KUR tersebut saya sangat merasa terbantu untuk permasalahan modal ini. Namun untuk hal tersebut para pekerja mungkin kurang tahu perihal saya meminjam modal pada Kredit Usaha Rakyat yang ada di Desa Tegal Mijin."[85]

Solusi yang digunanakan di home industri batu bata Tegal mijin ini berdasarkan wawancara dengan para pekerja dan pemiliknya terkait permodalan yaitu dengan adanya DP atau tanda jadi awal yang diberikan oleh para konsumen dari home industri ini dan juga dengan adanya Kredit Usaha Rakyat yang di ikuti oleh bapak Asna selaku pemilik dari home industri ini.

Selain permodalan hal yang membutuhkan solusi terkait hambatan yang ada di home industri batu bata Tegal mijin adalah dari segi pemasaran, yang mana pemasaran yang masih kurang bisa menjangkau

[84] Yadi, *wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021
[85] Asna, *wawancara*, Bondowoso, 29 Juni 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsumen yang jauh karena hanya sebatas dari mulut ke mulut saja atau dari orang yang kenal saja.

Terkait solusi dari pemasaran bapak Yadi selaku pekerja di home industri batu bata Tegal mijin berpendapat sebagai berikut:

> "Menurut saya bapak Asna masih kurang dalam soal pemasaran batu batanya karena hanya mengandalkan dari mulut ke mulut atau dari orang di kenal saja, seandainya bapak Asna lebih menggunakan teknologi yaitu sosial media menurut saya akan lebih banyak orang yang tahu tentang home industrinya seperti sekarang kebanayakan orang lebih sering bertanya nomer Whatsapp dari pada nomer HP hal itu jika digunkan oleh bapak Asna untuk memesarkan home industrinya pasti akan lebih banyak orang yang akan menjadi konsumennya."[86]

Salah satu konsumen dari home industri batu batu Tegal mijin bapak Diono juga berpendapat sebagai berikut:

> "Sewaktu saya tahu tentang home industri batu bata ini dari saudara saya bapak Yadi yang saya tanyakan pertama kali adalah WA beliau namun kata sauadara saya bapak Asna tidak memiliki nomer WA hanya nomer biasa, menurut saya sangat sayang sekali jika tidak memiliki WA karena pada jaman sekarang WA sangatlah dibutuhkan karena orang lebih sering bertanya WA dari pada nomer hp biasanya, selain itu dengan WA juga bisa membuat story yang memasarkan apa yang akan kita jual misalkana, selain itu menurut saya sebaiknya bapak Asna lebih menggunakan sosial media dalam pemasaran produknya seperti WA, facebook dan instagram karena banyak orang menggunakan sosial media tersebut."[87]

Setelah saya mewawancarai dua narasumber tersebut kemudian saya memastikan hal tersebut dengan mewawancarai bapak Asna secara langsung terkait hal tersebut dan beliau berpendapat sebagai berikut:

> "Dalam hal teknologi apalagi sosial media katanya saya memang kurang memahami HP saja yang saya gunakan hanya untuk telfon

[86] Yadi, *wawancara*, Bondowoso, 01 Juli 2021
[87] Diono, *wawancara*, Bondowoso, 01 Juli 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dan SMS saja jadi hanya sebatas itu saja pemasaran saya selebihnya dari mulut ke mulut saja yaitu antara orang saya kenal saja atau saudara, mungkin kedepannya saya akan belajar tentang sosial media terutama WA memang dari kemarin sudah ada rencana untuk membeli HP yang bisa digunakan untuk WA karena banyak konsumen yang menanyakan WA saya."[88]

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi solusi terkait hambatan dari modal yaitu dari DP atau tanda jadi awal dari para konsumen yang digunakan untuk membeli bahan awal agar produksi tetap berjalan selain itu juga pemimpin home industri batu bata ikut kredit usaha rakyat untuk memenuhi modal awal yang dibutuhkan. Untuk solusi dari pemasaran sendiri yaitu dengan menggunakan teknologi dimana lebih menggunakan sosial media yaitu terutama Whatsapp agar mempermudah komunikasi dengan konsumen dan lebih bisa menjangkau konsumen yang lebih jauh.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah hal yang membahas Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi; (1) Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso, (2) Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa

[88] Asna, *wawancara*, Bondowoso, 01 Juli 2021

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso, (3) Solusi Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso.

1. **Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso**

   Berdasarkan pemaparan hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso yaitu melalui Sumber daya manusia yang berkualitas artinya sudah memiliki skill atau kemampuan dibidangnya seperti misalkan dibagian pengiriman diisi oleh pekerja yang sudah bisa menyetir truck atau pernah bekerja sebagai supir truck sebelumnya jadi memudahkan pimpinan dalam menjalankan usahanya tanpa mengajari lagi cara menyetir truck, begitupun pada bagian bagian produksi lainnya kecuali pada bagian pencetakan memang ada teknik khusus agar memperoleh batu bata yang berkualitas. Selain sumber daya manusia lokasi yang tepat berpengaruh dalam pengembangan usaha, tempat produksi home industri batu bata tegal mijin termasuk strategis karena akses yang mudah untuk bahan masuk dan produk keluar konsumen juga bisa melihat langsung proses produksi batu bata yang akan mereka pesan serta tempat proses yang saling berdekatan membuat proses produksi batu bata menjadi lebih cepat seperti tempat pembuatan adonan dekat dengan pencetakan yang langsung pada proses penjemuran serta tempat pembakaran yang dekat dan memiliki dua tempat pembakaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekaligus hal itu membuat proses produksi lebih cepat dan konsumen pun akan lebih puas ketika pesanan mereka dapat dikirim dengan cepat.

Sumber daya manusia merupakan bagian ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan suatu organisasi.[89] Tujuan sumber daya manusia secara umum adalah untuk memastikan bahwa organisasi mampu mencapai keberhasilan melalui orang. Sistem manajemen sumber daya manusia dapat menjadi sumber kapabilitas organisasi yang memungkinkan perusahaan atau organisasi dapat belajar dan mempergunakan kesempatan untuk peluang baru. Secara khusus,sumber daya manusia bertujuan untuk

a. Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan karyawan cakap, dapat dipercaya dan memiliki motivasi tinggi,seperti yang diperlukan.
b. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang melekat pada manusia kontribusi, kemampuan dan kecapakan mereka.
c. Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi: produser perekrutan dan seleksi "yang teliti,sistem kompensasi dan insentif yang tergantung pada kinerja, pengembangan manajemen serta aktivitas pelatihan yang terkait "kebutuhan bisnis".
d. Menciptakan iklim, diamana hubungan yang produktif dan harmonis dapat dipertahankan melalui asosiasi antara manajemen dengan karyawan.

[89] Tjutju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. Mengembangkan linkungan, dimana kerjasama tim dan fleksibiltas dapat berkembang. [90]

Definisi dari lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaanbumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalamhubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dan unik dimanalahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Maka dapat disimpulkan bahwalokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung untuk berbelanja, tempat itu berupa daerah pertokoan atau suatu stand atau counter bark di dalam maupun di luar gedung. Lokasi yang strategis mampengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis, dan sebagainya. Keputusan tentang lokasi, baik untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa bisa menentukan keberhasilan perusahaan Kesalahan yang dibuat pada saat ini dapat menghambat efisiensi. Seleksi lokasi untuk perusahaan barang atau manufaktur perlu lebih dekat ke bahan baku atau tenaga kerja, sedangkan untuk perusahaan jasa perlu lebih dekat dengan pelanggan.[91]

Menurut Zimmerer kesuksesan usaha adalah sebuah hasil yang dicapai dari kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dari kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang dan kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap

[90] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Refika Adimata, 2017), 37
[91] Render dan Jay Heizer, Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi(Jakarta:Salemba Empat, 2001),33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang.[92]

Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Kesuksesan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktifitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Berdasarkan hasil temuan yang didiskusikan dengan teori diatas Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso meliputi dua hal yaitu sumber daya manusia yang sudah berpengalaman atau yang pernah punya pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan home industri batu bata, serta pemilihan lokasi yang tepat agar mempermudah proses produksi serta pengiriman bahan mentah dan pengiriman hasil produksi.

2. Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara di temukan bahwa hambatan ada dua hambatan yang di hadapi oleh home industri batu bata Tegal Mijin yaitu

[92] Thomas Zimmerer, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Jakarta: Salemba empat 2008), 57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari segi modal yang membutuhkan modal 2 kali lipat artinya pemilik harus menyiapkan modal awal untuk membeli bahan baku terlebih dahulu dalam hal ini pemilik harus membeli bahan meliputi tanah, sekam dan kayu bakar ataupun sekam untuk dibakar sedangkan untuk air pemilik menggunakan sumur bor yang mana menggunakan dap air listrik yang menggunakan listrik bulanan, jadi intinya membutuhkan modal 2 kali. selain modal, hal yang menjadi hambatan adalah pemasaran yang dilakukan oleh home industi batu bata Tegal Mijin dimana pemasarannya hanya sebatas dari mulut ke mulut artinya konsumen dari home industri ini hanya sebatas orang yang kenal dengan pemilik ataupun kenal dengan pekerja, saudara dari pemilik dan saudara dari pekerja, jadi dapat disimpulkan hal yang menjadi hambatan dalam usaha home industry ini adalah dari segi modal dan dari segi pemasaran.

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industri. Modal usaha dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri adalah modal yang dimaksudkan oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh dari pinjaman-pinjaman yang akan dioperasikan selama waktu tertentu, karena harus dikembalikan dengan disertai bunga.[93] Modal dalam industri batu bata dibedakan menjadi dua, yaitu:

[93] Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. (Yogyakarta: Liberty Yogyakrta), 273.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Modal tetap dalam industri batu bata berupa peralatan yang dipakai untuk proses pembuatan batu bata, seperti cangkul, alat pencetak dan tempat untuk proses pembakaran (brak).
b. Modal operasional dalam proses produksi batu bata adalah modal yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang berkaitan dengan usaha industri batu bata, seperti membeli bahan baku, membeli bahan bakar dan mengupah tenaga kerja.

Pemasaran Menurut John Soeprihanto, pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari suatu kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli.[94]

Berdasarkan hasil temuan yang didiskusikan dengan teori diatas tentang Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso terdapat dua hal yaitu modal yang membutuhkan modal 2 kali artinya harus keluar modal dulu untuk produksi awal dan agar produksi tetap berjalan dan yang kedua yaitu terkait pemasara yang masih kurang luas karena hanya mengandalkan dari mulut ke mulut atau hanya orang yang dikenal saja serta saudara dari pemilik ataupun dari pekerja yang ada disana saja.

[94] Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakrta, 2010), 217.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Solusi Model Pengembangan Usaha Home Industri BATU bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso

Beradasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi solusi terkait hambatan dari modal yaitu dari DP atau tanda jadi awal dari para konsumen yang digunakan untuk membeli bahan awal agar produksi tetap berjalan selain itu juga pemimpin home industri batu bata ikut kredit usaha rakyat untuk memenuhi modal awal yang dibutuhkan. Untuk solusi dari pemasaran sendiri yaitu dengan menggunakan teknologi dimana lebih menggunakan sosial media yaitu terutama Whatsapp agar mempermudah komunikasi dengan konsumen dan lebih bisa menjangkau konsumen yang lebih jauh.

Pengertian Standar Uang Muka (Down Payment) Menurut kamus bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dijadikan sebagai patokan. Sedangkan uang muka (down payment) bersal dari bahasa Inggris, “down payment is a prtial payment made at the time of purchase; the balanced to be paid later” yaitu sebagian pembayaran yang dilakukan pada awal pembelian, sementara sisanya akan di bayar kemudian. Berapa lama waktu pembayaran ditentukan sesuai perjanjian diantara penjual dan pembeli.[95]

Ibnu Qudamah - salah seorang ulama hanabilah - dalam al-mughni mendefinisakn Bai' al-'urbun (jual beli dengan sistem panjar) sebagai berikut : "seorang pembeli barang, kemudian dia menyerahkan dirham

[95] “pengertian down payment menurur para ahli ” http://www.googlescholer.com/, di unduh pada 23 Feb. 2016, pukul 08.00 WIB

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(uang) kepada penjual sebagai uang panjar. Jika ia jadi membeli barang itu, maka uang itu dihitung dari harga barang .akan tetapi jika tidak membelinya,maka uang panjar itu menjadi milik penjual."[96]

Pendek kata dari pengertian diatas bisa diketaui bahwa standar uang muka adalah patokan harga terendah (minimal) yang dijadikan sebagai awal pembelian suatu barang, dengan waktu pelunasan pembayaran sesuai dengan kesepakatan penjual dan pembeli.

Menurut John Soeprihanto, pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari suatu kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli.[97]

Berdasarkan hasil temuan yang didiskusikan dengan teori diatas tentang Solusi dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso yaitu terkait modal teratasi dengan adanya DP awal dari tiap konsumen yang bertransaksi dengan home industri batu bata Tegal mijin ini, serta dengan adanya kredit usaha rakyat yang diikuti oleh pemilik dari home industri batu bata Tegal mijin sedangkan untuk solus pemasaran agar lebih bisa meluas lagi yaitu dengan adanya penggunaan teknologi sosial media dalam hal ini yaitu penggunaan WA yang mana akan dilaksanakan oleh pemilik dalam waktu dekat ini.

[96] Enang Hidayat, Fiqh Jual Beli, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 209
[97] Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke 5*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakrta, 2010), 217.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso meliputi dua hal yaitu sumber daya manusia yang sudah berpengalaman atau yang pernah punya pekerjaan yang tidak jauh berbeda dengan home industri batu bata, serta pemilihan lokasi yang tepat agar mempermudah proses produksi serta pengiriman bahan mentah dan pengiriman hasil produksi.
2. Hambatan Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso terdapat dua hal yaitu modal yang membutuhkan modal 2 kali artinya harus keluar modal dulu untuk produksi awal dan agar produksi tetap berjalan dan yang kedua yaitu terkait pemasara yang masih kurang luas karena hanya mengandalkan dari mulut ke mulut atau hanya orang yang dikenal saja serta saudara dari pemilik ataupun dari pekerja yang ada disana saja.
3. Solusi dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso yaitu terkait modal teratasi dengan adanya DP awal dari tiap konsumen yang bertransaksi dengan home industri batu bata Tegal mijin ini, serta dengan adanya kredit usaha rakyat yang diikuti oleh pemilik dari home industri batu bata Tegal mijin sedangkan untuk solus pemasaran agar lebih bisa meluas lagi yaitu dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adanya penggunaan teknologi sosial media dalam hal ini yaitu penggunaan WA yang mana akan dilaksanakan oleh pemilik dalam waktu dekat ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk Home Industri Batu Bata Tegal Mijin sebaiknya mempertahankan loyalitas pelanggan dengan menjaga hubungan baik dan arus komunikasi agar dapat terus meningkatkan penjualan.
2. Untuk Home Industri Batu Bata Tegal Mijin sebaiknya terus berinovasi membuat sistem manajemen yang lebih stabil sehingga mampu melayani kebutuhan konsumen.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti pengembangan produk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Badrudin, 2014. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta.

Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Enang Hidayat, 2015. Fiqh Jual Beli, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2010. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Kencana.

Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Akasara.

Fandy Tjiptono, 2007 ,Pemasaran Jasa, Malang :Bayumedia Publishing.

Harmaizar, 2003. *Menangkap PeluanG usaha.* Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.

Marihot Tua Efendi Hariandja, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

N. Daldjoeni,. 2012. *Pokok – pokok Geografi Manusia* : Alumni. Bandung.

Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Alfabeta.

Prof.Dr. Hj. Sedarmayanti, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT Refika Adimata.

Render dan Jay Heizer, 2001. Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi. Jakarta:Salemba Empat.

Sentot Imam Wahjono, 2008. *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, Jakarta : Indeks.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dedi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.

Sukarno wibowo dan dedi supriadi, 2013. *ekonomi mikro islam*, Bandung:cv pustaka setia.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi ke 5. (Yogyakarta: Liberty Yogyakrta),

Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.

Thomas Zimmerer, 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Jakarta: Salemba empat.

Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, Jember: STAIN Jember.

Tulus T.H Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting*), Jakarta: Salemba empat.

Yustika, Ahmad Erani. 2015. *sistem pembangunan desa*, Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Skripsi :

Fahmi Ilmiawan, Skripsi, 2019. " *Aplikasi Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Study Kasus Pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit II Patal Lawang)*

Heru Susanto, Skripsi, 2017. "*Strategi Pengembangan UMKM Pelaku ekonomi kreatif Subsektor Kerajinan dan Fashion di Daerah Istimewa Yogyakarta*".

Moh. Nizaruddin Zakky, Skripsi, 2018. " *Pelaksanaan Proses Produksi Produk Bordir Busana Muslim "Baju Taqwa" Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Study Pada Home Industry Zein Bordir Pogar Bangil Pasuruan.*

Mohamad Regalfa M, Skripsi, 2019. "*Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui marketing Online oleh Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten banyuwangi*".

Teguh Astriyanto, 2010. "Analisis Lokasi Usaha sector informal bidang perdagangan dan jasa di lingkungan kampus universitas Negeri Semarang desa Sekaran Kecamatan Gunungpati kota Semarang" (Semarang: Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Ujang Syahrul M, Skripsi, 2018. *"Strategi Pengembangan Ekonomi dan Bisnis Islam di tengah masyarakat Kota Kediri yang heterogen*".

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Viji Setyaningsih, 2015. "*Manajemen Pengendalian kualitas produk batik perspektif ekonomi islam pada home industri Zahra Batik Kebumen*. skripsi, STAIN Purwokerto.

Vivi Novi Yanah, 2011. "*Manajemen Mutu Produksi Home industri Perspektif Ekonomi Islam"*. Skripsi, STAIN Purwokerto.

Jurnal :

Hifzhan Frima Thousani, Achmad Fauzi &Sunarti, 2015. *Upaya Pengembangan E-busines Dalam Pemasaran Produk Secara Internasional (Studi pada Akademi Bisnis Online Indonesia Suabaya). Jurnal Administasi Bisnis Vol. 23 No.* Juni,

Ratnasari, Andri. 2013. *Perananan Industri Kecil Menengah* (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", JUrnal Pendidikan dan Ekonomi.

Undang-undang :

UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian

UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, 3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MODEL PENGEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI BATU BATA DI DESA TEGAL MIJIN KABUPATEN BOINDOWOSO	1. Model Pengembangan Usaha 2. Home Industri 3. Batu Bata	a. SDM b. Lokasi yang tepat a. Pengertian b. Fungsi c. Pengelolaan a. Pengertian b. Faktor yang memepengaruhi	1. Informan : a. Pemilik / Pimpinan b. Pekerja c. Konsumen 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* 2. Sample penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview/ wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisa Data: *Deskriptif Analisa* 5. Keabsahan Data: a. *Triangulasi Teknik* b. *Triangulasi Sumber*	1. Bagaimana Model Pengembangan Usaha home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana Hambatan dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso? 3. Bagaiamana Solusi Dalam Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahmad Muzeiyin
N I M	: 083 144 053
Prodi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institusi	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso." secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, November 2021

METERAI TEMPEL

DA1AJX619281701

Ahmad Muzeiyin

NIM. 083 144 053

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
website:www.iain-jember.ac.id email: febi.iain jember@gmail.com

Nomor : B- /In.20/7.a/PP.00.9/06/2021
Lamp : 1 (satu)
H a l : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa
Di-
T E M P A T

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/ ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa	: Ahmad Muzeiyin
NIM	: 083144053
Semester	: XIV (Empat Belas)
Prodi	: Ekonomi Syariah
No. Telpon	: 081330169036
Dosen Pembimbing	: Siti Masrohatin, SE, MM
NIP	: 197806122009122001
Judul Penelitian	: **Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso.**

Demikian Surat Permohonan Izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 09 Juni 2021
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan :
1. Rektor sebagai laporan
2. Dekan
3. Arsip

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

HOME INDUSTRI BATU BATA

DI DESA TEGAL MIJIN KABUPATEN BONDOWOSO

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	18 Juni 2021	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2	22 Juni 2021	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di Home Industri Batu Bata Di Desa Tegal Mijin Ke Bapak Muqit	
3	23 Juni 2021	Observasi dan penggalian data kegiatan di Home Industri Batu Bata Di Desa Tegal Mijin Ke Bapak Mahrus	
4	25 Juni 2021	Interview tentang kegiatan Produksi Batu bata di Home Industri Batu Bata Di Desa Tegal Mijin Ke Bapak Heros	
6	29 Juni 2021	Observasi dan meminta dokumentasi pada pemilik untuk kelengkapan data Ke Bapak Qomar	
7	01 Juli 2021	Meminta Dokumentasi pada pekerja untuk melengkapi data	
8	02 Juli 2021	Interview dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta Tanda tangan	

HOME INDUSTRI BATU BATA
TEGAL MIJIN BONDOWOSO
Jl. Tamanan Grujugan Bondowos

SURAT KETERANGAN
Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Home Industri Batu Bata Di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara :

Nama : Ahmad Muzeiyin
NIM : 083 144 053
Program studi : Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai mengadakan penelitian dari 18 Juni 2021 sampai dengan 02 Juli 2021, dalam rangka penyusunan skripsi di Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul "Model Pengembangan Usaha Home Industri Batu Bata Di Desa Tegal Mijin Kabupaten Bondowoso".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 23 Agustus 2021
Pimpinan Home Industri Batu Bata Tegal Mijin

Hosnan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

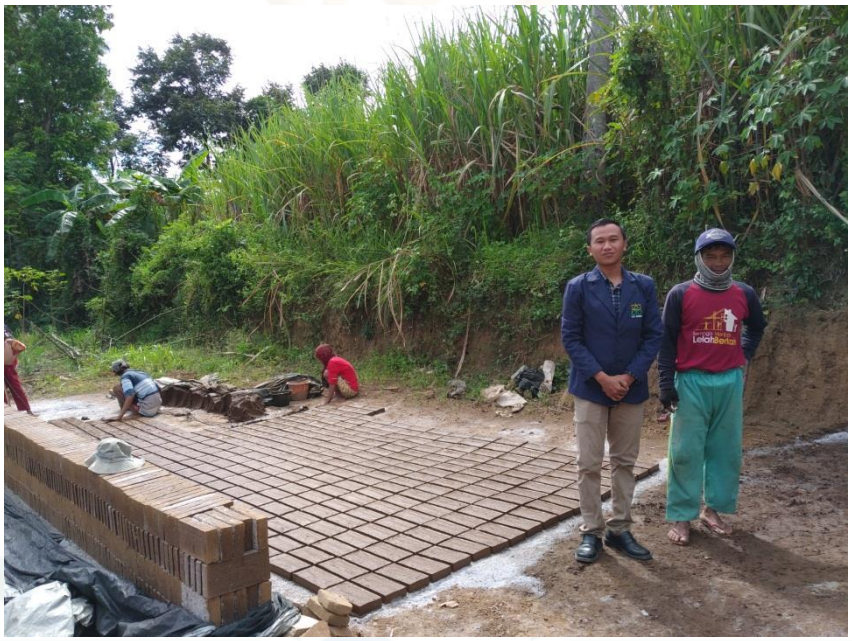

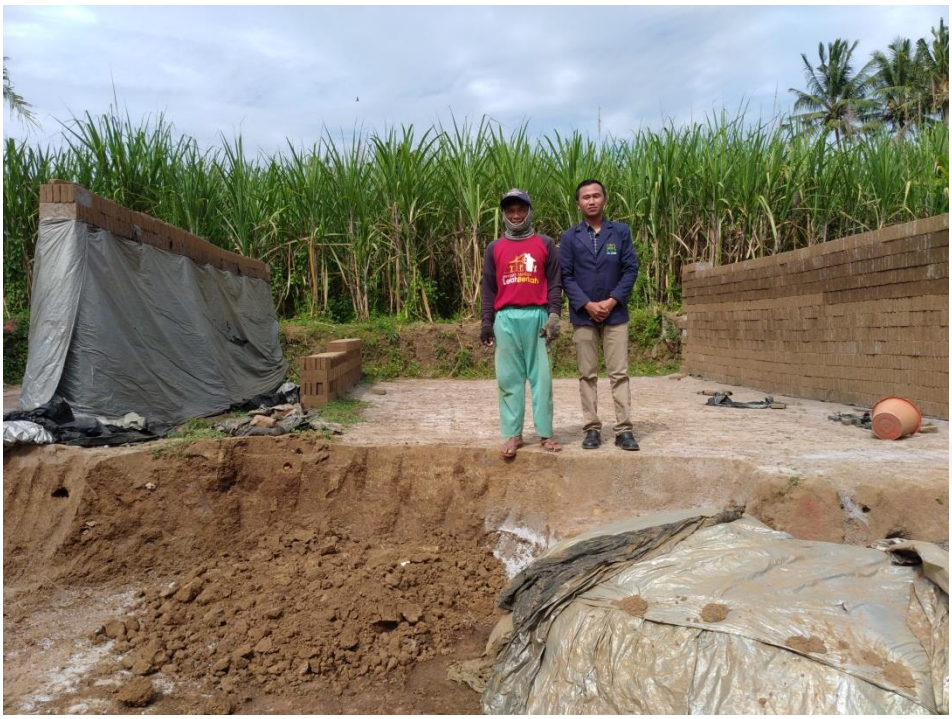

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Ahmad muzeiyin
Nim	: 083144053
Tempat tgl lahir	: Bondowoso, 18 November 1995
Alamat	: Desa Tegal mijin
Fakultas	: Ekonomi Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah

Riwayat pendidikan.

1. SD Negeri 1 Pancuran (2008)
2. Mts Negeri 2 Bondowoso (2011)
3. MA Negeri 1 Bondowoso (2014)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id